

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH 2 PROGRAM
KEAGAMAAN DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

**MUHAMMAD MUHANNIUL FIKRI
NIM. 1617662006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPURWOKERTO
2020**

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI MADRASAH
ALİYAH AL-HIKMAH 2 DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG
KABUPATEN BREBES**

Muhammad Muhanniul Fikri

email: *radenulfi@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap kemandirian siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan. Setiap hari dengan mandiri menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai komunikasi kesehariannya baik didalam sekolah maupun di Asrama. Selain itu kemampuan yang ditunjukkan dalam memenuhi kebutuhan diri sebagai siswa disekolah atau sebagai santri di asrama yang memiliki kebutuhan akan pengetahuan ilmu-ilmu umum dan agama, serta sebagai individu yang memiliki kebutuhan pribadi, dan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi terhadap sesama.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 selain memiliki program reguler, juga memiliki program unggulan berupa program keagamaan yang memiliki siswa – siswi yang berorientasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi diluar negeri yang menuntut tiap individu memiliki karakter kemandirian yang matang.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta rumusan masalah peneliti untuk menganalisis bagaimana pembentukan karakter kemandirian siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis pembentukan karakter kemandirian siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. Penelitian ini dikelompokkan kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa pembentukan karakter kemandirian ini melalui pengenalan kemandirian, memberi pengalaman perasaan kemandirian, dan memberi pengalaman untuk mengekspresikan kemandirian. Upaya tersebut tertuang dalam agenda kegiatan yang termuat dalam kurikulum.

Kata Kunci: Kemandirian, Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah

**THE FORMATION OF THE CHARACTER OF STUDENT
INDEPENDENCE AT MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH 2 RELIGIOUS
PRGRAMES IN THE VILLAGE OF BENDA , SIRAMPOG SUB-
DISTRICT, BREBES DISTRICT**

Muhammad Muhanniul Fikri

email: *radenulfi@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the author's interest in the independence of students at Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 religious program. Every day independently using English and Arabic as daily communication boyh in schools and dormitories. In addition, the ability shown in fulfilling one's own needs as student in school or in dormitory who have a need for general, as well as individuals who have personal needs, and as social beings who need interaction with others.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 apart from having a regular program, also has superior program in the form of a religious program that has student who are oriented towards continuing higher education abroad which requires each mature character of independence. Based on this background as well as the researcher's problem formulation of student independence at Madrasah Aliyah Al-hikmah 2, Benda villa, Sirampog sub-district, Brebes district.

The purpose of this study is to describe, analyze of independence of the student of Madrasah Aliyah Al-hikmah 2. This research is grouped into descriptive qualitative research types. The finding of this study indicates that the character building of this independence is through the introduction of independence, provides experience, and provides experience to express independence. These efforts are orderly in the agenda of activities contained in the curriculum.

Keywords: Independence, Character Education, Madrasah Aliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan.	10

BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN

A. Pendidikan Karakter.....	12
B. Pembentukan Karakter	27
C. Karakter Kemandirian.....	31
D. Kurikulum Formal.....	47
E. Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>).....	49
F. Hasil Penelitian Relevan	58
G. Kerangka Berfikir.....	62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Data dan Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	71

BAB IV KEMANDIRIAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH 2 PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.....	73
1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2.....	73
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2.....	73
3. Motto, Visi dan Misi, Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2	77
4. Kebijakan Mutu Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 (MAPK).....	78
5. Keadaan Pendidik dan Karyawan.....	78
6. Keadaan Peserta Didik MAPK.....	79
7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2.....	85
8. Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2.....	89
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2.....	95
1. Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa MAPK.....	95
a. Kurikulum Formal.....	96
b. Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>).....	98
2. Karakter Kemandirian Siswa MAPK.....	98

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpula	100
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemandirian dalam hidup merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan kita semua sebagai umat manusia, baik mandiri dalam bersikap, mandiri dalam berfikir dan mandiri dalam bertidak. Kestrategisan posisi mandiri menjadikan orang yang memiliki kemandirian sebagai subjek bukan objek dalam kehidupan bersosial, berbangsa dan bernegara.

Gejala negatif akibat kurang berkembangnya karakter kemandirian dewasa ini semakin memprihatinkan. Indikasi tersebut terlihat dari semakin banyaknya individu yang masih ketergantungan disiplin pada aturan-aturan luar bukan dari tindakan sadar yang benar-benar tumbuh dari kesadaran diri sendiri. Hal tersebut didukung semakin sukarnya menemukan kedisiplinan, mulai dari tempat kerja, dijalanan dan di situasi-situasi lain. Kominfo bersama biro komunikasi dan informasi publik kementerian perhubungan melaporkan data yang diambil dari kepolisian republik Indonesia bahwa, rata-rata tiga orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan, yang mana faktor terbesarnya yakni 61% adalah kemampuan dan karakter manusia yang tidak disiplin.¹

Gejala lambatnya pertumbuhan kemandirian juga dirasakan dari menurunnya aspek-aspek pembangun kemandirian, yaitu tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri. Sikap tidak tanggung jawab nampak di kehidupan keseharian anak-anak hingga dewasa, mulai tidak tanggung jawab dari hal kecil seperti membuang sampahnya sembarangan, sampai sikap tidak tanggung jawab yang besar seperti remaja yang lari dari tidak asusila.²

¹ Kominfo.go.id (diakses pada 25 juni 2020)

² Laporan tindak kejahatan kesusilaan dari Badan Pusat Statistik yang dirilis tahun 2020 mencatat telah terjadi tindak kriminal kesusilaan sebanyak 5233 pada tahun 2019. www.bps.go.id (diakses pada 25 desember 2020)

Kurangnya sifat kemandirian akan melahirkan sifat ketergantungan pada kedisiplinan yang berada pada kontrol luar. Ketika seseorang telah menggantungkan dirinya atau tergantung terhadap kontrol luar maka akan menimbulkan sikap formalistik belaka dan dirinya tidak akan konsisten yang pada gilirannya akan berdampak pada kesulitan dalam pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang baik yang mana hal tersebut merupakan ciri kemandirian manusia.

Buruknya etos kerja akan berdampak negatif bagi kelangsungan individu sebagai bangsa dan kelangsungan bernegara. Badan statistik mencatat tingginya angka pengangguran di Indonesia. Terdapat 6,82 juta orang pengangguran yang mana didominasi dari lulusan SLTA sebanyak 1.458.431 diantaranya merupakan pemuda berusia 20-24 tahun.³

Pendidikan yang kurang dalam menanamkan sifat mandiri pada generasi muda turut memperburuk harapan dalam mempersiapkan mereka menghadapi era yang semakin kompleks. Sebagaimana yang kita tahu kemandirian berbanding terbalik dengan ketergantungan.

Gejala negatif kurang berkembangnya karakter kemandirian lainnya yang nampak adalah sikap tidak peduli lingkungan hidup yang mencakup lingkungan sosial dan lingkungan alam. Eksploitasi lingkungan yang berlebih berdampak pada rusaknya lingkungan itu sendiri, baik mulai dari lingkungan yang dapat diperbaharui atau tidak dapat diperbaharui. Menurut kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) selama kurun waktu 2011-2018 lahan berhutan Indonesia mengalami penurunan dari 98,7 juta ha menjadi 93,52 juta ha, ini terjadi penurunan karena adanya kerusakan hutan.⁴ Fenomena bencana alam mulai dari tanah longsor, banjir, dan bencana lain yang selalu diberitakan media cetak maupun elektronik merupakan dampak langsung maupun tidak langsung dari ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan hidup, mulai dari tidak peduli membuang sampah sembarangan,

³ Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Labor Forces Situation In Indonesia february/February 2019 (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia) hal. 192

⁴ Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019. (Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia)hal.192

pembalakan kayu, tidak maksimalnya penghijauan kembali dll. Jika dibiarkan ketidak mandirian terjadi yang tertuang dalam sikap tidak peduli lingkungan, maka ini sangat mengkhawatirkan bahkan membahayakan hubungan manusia dengan lingkungan itu sendiri, peluang terjadinya krisis lingkungan semakin besar yang tentu saja akan mengganggu keberlangsungan hidup manusia. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara serius, tentu kelestarian lingkungan terancam dan pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan di atas bumi. Bila dicermati lebih lanjut, hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت ايدي الناس ليذيقهم بعض الذي علموا لعلهم يرجعون (41)

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di bumi dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”* QS. Ar-Rum:41.

Rendahnya kemandirian juga dapat dilihat dari ketidak pedulian sosial terhadap sesama, mulai dari enggan membantu kepada yang membutuhkan, acuh terhadap pengguna jalan yang melanggar, diam terhadap tindakan-tindakan yang merugikan sendiri atau orang lain. Selain yang telah disebutkan diatas, kurangnya kemandirian nilai⁵ juga semakin nampak di tengah masyarakat. Salahsatu bentuk yang sering diberitakan oleh media masa nasional diantaranya pencurian, korupsi, pemerkosaan, pembunuhan dan masih banyak lagi.

Kurangnya kemandirian juga menyebabkan gejala-gejala negatif lainnya dikehidupan masyarakat yakni berupa sikap-sikap hidup yang cenderung bersifat kompromi yang membahayakan dengan mengenyampingkan prinsip pribadi dan tidak dibarengi dengan pemahaman, kecenderungan untuk mematuhi dan menghormati orang lain hanya karena pangkat atau jabatan

⁵ Steinberg membagi tiga karakteristik kemandirian, yaitu: kemandirian emosional, kemandirian tingkahlaku, dan kemandirian nilai.

yang disandang sementara, bukan mematuhi serta menghormati yang dilandaskan pada hakikat kemanusiaan.

Gejala negatif dari kurangnya kemandirian juga dirasakan dalam dunia pendidikan, mulai dari kurang mandirinya siswa dalam belajar hingga kebiasaan-kebiasaan belajar yang tidak baik yakni belajar hanya menjelang ujian, tidak tahan lama ketika belajar, menyontek ketika ujian, tidak mengikuti pelajaran, membolos pada jam pelajaran, sampai-sampai membeli bocoran kunci jawaban soal semester. Masalah tersebut tentu saja merupakan perilaku-prilaku generasi bangsa yang sangat meresahkan jika dibiarkan begitu saja.

Pencapaian kemandirian bagi remaja merupakan pondasi guna menjadi manusia dewasa yang matang dan sempurna. Kemandirian dapat melandasi orang dewasa ketika ingin menentukan sikap, mengambil keputusan dengan tepat, serta ketetapan dalam menentukan dan melakukan prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan.

Menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial memang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, namun dalam mengandalkan bantuan orang lain hal itu semestinya dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan.

Dampak negatif tidak memilikikemandirian diantaranya yang muncul ditengah-tengah masyarakat kita berupa melemahnya kepekaan hasrat untuk mengubah keadaan agar lebih baik, diliputi perasaan kecewa dan dilema, terus-menerus mengandalkan orang lain.

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa kemandirian merupakan kondisi seseorang yang tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lain baik ketergantungan secara emosional, mampu mengatur keuangannya sendiri dan dapat memilih serta mempersiapkan dirinya kearah pekerjaan atau pangkat jabatan yang diinginkan, karenanya pencapaian kemandirian sangat urgen bagi remaja, karena itu sebagai tanda kesiapannya memasuki fase berikutnya dengan berbagai tuntutan yang lebih beragam sebagai orang dewasa.

Kemandirian menunjukkan kematangan, bahkan bisa sebagai tanda kedewasaan seseorang. Ketika kedewasaan tidak terbatas pada individu, tetapi

naik pada tataran bangsa maka itu sudah bisa dikatakan suatu bangsa yang matang dan mampu mengurus dirinya sendiri, disinilah lagi-lagi kita dihadapkan kepada kenyataan betapa pentingnya karakter kemandirian.

Menyadari pentingnya karakter kemandirian yang harus dimiliki tiap individu, pemerintah melalui kementerian pendidikan kebudayaan memasukkan karakter kemandirian sebagai konten dalam mengggagas pendidikan karakter yang didalamnya terdapat 18 karakter. 18 nilai ini harus diberikan kepada peserta didik yaitu, karakter religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli sosial.⁶ Delapan belas karakter ini harus diajarkan disekolah dan diharapkan dapat tertanam pada masing-masing siswa sebagai generasi penerus bangsa. Tidak sampai situ saja, pada pertengahan tahun 2016 pemerintah juga menjadikan karakter kemandirian sebagai salah satu dari lima nilai karakter yang masuk dalam program penguatan karakter, kelimanya yaitu; nasionalitas, religiusitas, integritas, gotong-royong, dan kemandirian. Pemerintah dengan sadar betul mengikutkan karakter kemandirian dalam program penguatan karakter, karena kemandirian merupakan komponen penting dalam keberhasilan suatu hal, dari hal yang terkecil hingga hal yang besar.

Madrasah⁷ dengan muatan mata pelajaran agamanya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik. Keadaan tersebut mendorong madrasah memiliki tanggung jawab memberi pengetahuan dan keterampilan, pengembangan, membentuk nalar bafikir kuat, menata dan membentuk

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2013), hal. 14-15.

⁷ Dalam hal ini yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah meskipun pada umumnya muatan agama di sekolah Madrasah lebih banyak dibanding non madrasah, baik madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs).

karakter peserta didik.⁸ Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal Indonesia, setara menengah dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.⁹ Kementerian Agama lewat madrasah menginginkan sekolah formal tersebut melahirkan manusia penerus bangsa yang berkarakter kuat serta kompeten dalam bidang agama (*tafaqquh fiddin*), mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris sekaligus berkompoten dalam wawasan serta khasanah keislaman,¹⁰ dengan menyelenggarakan berbagai program yang mana salah satunya adalah program keagamaan bagi madrasah Aliyah negeri dan peminatan keagamaan bagi madrasah aliyah swasta. Kemenag mensyaratkan Madrasah Aliyah yang mengadakan program keagamaan harus menggunakan sistem asrama atau Ma'hady. Hal tersebut sebagai langkah kongkrit dalam rangka memudahkan menanamkan nilai-nilai kesalehan, terutama karakter kemandirian dalam diri peserta didik dan demi terwujudnya visi misi dan target MA Program Keagamaan.¹¹

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan di tiga¹² Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program keagamaan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 02 Brebes, Madrasah Aliyah Al-Hikmah 1, dan Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda menemukan perbedaan dari ketiganya dalam membentuk kemandirian siswa. Dilihat dari penerapan peraturan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam, MA program keagamaan merupakan madrasah yang menerapkan sistem ma'hadi dalam rangka memudahkan dan memantapkan proses pembentukan karakter yang telah disepakati diantaranya adalah kemandirian. Madrasah Aliyah Al-Hikmah 1 menyelenggarakan program keagamaan dimulai pada tahun 2017 dengan menyediakan asrama bagi seluruh

⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 187.

⁹Diakses dari <http://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 5 Agustus 2019.

¹⁰ Juknis Penyelenggaraan program keagamaan di Madrasah Aliyah, Kementerian Agama Tahun 2016, 1. <http://kepri.kemenag.go.id> (diakses pada 25 Agustus 2019)

¹¹ Kemenag, Juknis Penyelenggaraan Program keagamaan..., hlm.8

¹² Menurut informasi yang penulis dapat baik dari pihak MA penyelenggara program keagamaan itu sendiri maupun sumber lain, di Brebes selatan terdapat tiga Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program keagamaan (MAPK)

siswa yang mengikuti program keagamaan. Meskipun menyediakan asrama, siswa MAPK Al-Hikmah 1 tidak ditempatkan pada satu asrama tersendiri melainkan tersebar diberbagai kamar kompleks dari sub pondok pesantren Al-Hikmah 1, ini tentu sangat menyulitkan dalam pengamatan pembentukan kemandirian siswa MAPK. Setelah mengunjungi MA Al-Hikmah 1 penulis lalu ke MAN 2 Brebes. disana penulis menemukan asrama yang disediakan oleh sekolah tersebut ditempati oleh siswa IPA sedangkan siswa program keagamaan hanya beberapa yang menempati asrama. Tentu ini juga sulit mengamati pembentukan karakter kemandirian siswa MAPK. Setelah itu penulis mengunjungi sekolah yang ketiga yaitu Madrasah Aliyah Program Keagamaan Al-Hikmah 2. Disana penulis menemukan dua asrama yang disediakan untuk semua siswa MAPK putra putri dan semua siswa MAPK menempati asrama, ini bersesuaian dengan peraturan yang dibuat dan memungkinkan penulis melakukan pengamatan bagaimana MA melakukan pembentukan karakter kemandirian siswa sesuai amanat tujuan program keagamaan ini lahir.

Ketiga Madrasah yang telah penulis kunjungi memiliki program yang sama namun terdapat pembeda satu sama lain. Seperti sama-sama memiliki program praktek kerja lapangan (PKL)¹³ akan tetapi dari ketiga sekolah tersebut MA Al-Hikmah 2 memiliki lebih banyak program yang menuntut siswanya mandiri, baik mandiri dalam belajar, mandiri dalam emosi, mandiri dalam prilaku, dan mandiri dalam nilai. Seperti masa belajar ditempuh selama empat tahun, sedangkan yang lain ditempuh selama tiga tahun. Semua siswa MA Al-Hikmah 2 diwajibkan mengikuti PKL sebanyak dua kali, yakni di tahun pertama (kelas persiapan) dan ditahun ketiga (kelas sebelas). PKL pertama yang kemudian disebut dengan istilah outing progame (OP) dan PKL kedua yang kemudian disebut dengan istilah teacing program (TP).¹⁴ Kegiatan tersebut tentu saja memiliki konsekwensi siswa agar memiliki kemandirian

¹³Masing-masing menggunakan istilah yang berbeda dengan maksud yang sama, yaitu memberikan pengalaman kepada siswa seputar praktek kerja lapangan.

¹⁴ Wawancara bersama Lutfi selaku waka kurikulum MAPK Al-Hikmah 2.

yang tinggi, terlebih teaching program dibagi lagi menjadi dua yaitu pertama diselenggarakan di dalam negeri dan yang kedua dilaksanakan di luar negeri.¹⁵ Hal itu tentu menuntut kemampuan dan kemandirian berbahasa asing siswa yang tinggi karena dalam hal ini siswa menjadi pelaksana program. Selain itu siswa kelas sebelas dan dua belas sudah ditugaskan menjadi tenaga pengajar di madrasah diniyah, ini tentu memerlukan kemandirian dalam diri tiap siswa. Selain penulis melakukan observasi di sekolah juga melakukan observasi di lingkungan asrama *Al-Azhar*.¹⁶ Penulis menemukan karakteristik perilaku mandiri pada siswa MAPK terutama kemandirian dalam belajar, salah satunya yaitu siswa merencanakan (tidak tertulis) dan memilih kegiatan belajar sendiri di sela-sela waktu kegiatan asrama baik berupa membaca buku pelajaran, *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, menghafal *mufrodat* atau vocabulary. Selain itu perilaku kemandirian yang penulis jumpai saat observasi adalah ketika ada kegiatan bersifat insidental yang mengharuskan semua santri mengikuti kegiatan tersebut dan menabrak jadwal belajar, mereka memilih membawa buku yang seharusnya ia kaji ditempat kegiatan insidental tersebut dan membacanya jika memungkinkan. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah atau asrama sekuat tenaga dan baru setelah berusaha namun masih belum terselesaikan, dengan terpaksa ia meminta bantuan pada keke tingka atau ustadz. Sikap tersebut sesuai dengan karakteristik perilaku mandiri, yaitu seseorang dikatakan mandiri manakala menunjukkan perilaku berupa mengambil inisiatif untuk bertindak, mengendalikan aktifitas yang dilakukan, memberdayakan kemampuan yang dimiliki, dan menghargai hasil kerja sendiri.¹⁷

¹⁵ Malaysia. Menurut keterangan yang didapat ketika sesi wawancara, pelaksanaan TP juga sedang dipayakan diselenggarakan di Thailand.

¹⁶ *Al-Azhar* adalah nama asrama yang ditempati siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan. *Al-Azhar* sering disebut juga kompleks MAK atau asrama MAK ketimbang sebutan kompleks/asrama MAPK itu sendiri

¹⁷ Suharnan, "Pengembangan Sekala Kemandirian," Online Jurnal of Persona, vol 1, no. 2 (2012), 68 (diakses 25 Agustus 2020)

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidikan karakter mengacu pada rumusan kementerian pendidikan nasional dan hanya dibatasi pada karakter kemandirian.
2. Pembentukan kemandirian siswa di madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 program keagamaan desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes, baik yang terjadi dilingkungan asrama maupun sekolah.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pembentukan karakter kemandirian siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 program keagamaan desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentu menyesuaikan rumusan masalah yang telah disebutkan terlebih dahulu, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter kemandiriansiswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dan wawasan akademik tentang pembentukan karakter disekolah atau Madrasah Aliyah program keagamaan dan sekolah pada umumnya.
2. Manfaat penelitian secara praktis:
 - a. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pola pembentukan karakter kemandirian pada siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 program keagamaan.
 - b. Bagi sekolah, sebagai gambaran atau acuan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembentukan karakter kemandirian siswa Madrasah

Aliyah Al-hikmah program keagamaan desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes.

- c. Menjadi acuan dan pertimbangan bagi penulis lain dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Secara agris besar, sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami hal-hal yang akan dibahas dalam penulisan ini. Adapun untuk lebih jelasnya dapat penulis rinci sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis ini.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan mengenai pendidikan karakter (pengertian, tujuan pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter), pembentukan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter, karakter kemandirian (pengertian, ciri-ciri kemandirian, aspek kemandirian, faktor yang mempengaruhi kemandirian, terbentuknya kemandirian), kurikulum formal, kurikulum tersmbunyi, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang digunakan. Ini mengungkapkan paradigma dan pendekatan penelitian, tempat penelitian serta waktu penelitian, data penelitian dan sumber data yang digunakan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam menganalisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan halis penelitian dan pembahasan yang didalamnya diuraikan paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, program keagamaan Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2, serta

asrama Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes.

Bab kelima, merupakan bab terakhir. Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran, serta implikasi teoritis, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa MA Al-Hikmah 2 program keagamaan desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes melalui langkah memberikan pengetahuan seputar kemandirian kepada seluruh siswa baik oleh guru ketiak jam pelajaran maupun oleh kepala sekolah ketika apel pagi. Memeberi pengetahuan seputar karakter lewat keterangan guru dikelas tidak terstruktur atau tertulis secara ekplisist atau rinci. Setelah itu Siswa diberikan pengalaman untul merasakan bagaimana ketika suatu karakter dilakukan dengan cara mencotohkan bagaimana karakter itu, lalu meminta siswa untuk mencoba mempraktekkannya. Pembentukan diupayakan Baik melalui kurikulum formal atau pun kurikulum tersembunyi. Metode yang digunakan dikelas yaitu lebihbanyak menggunakan meotode kisah dan pembiasaan.

Selain itu MA Al-Hikmah 2 program keagamaan menyelenggarakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kemandiriannya lewat bebera program, yaitu: *Teaching Programe*,(TP) *School outing programe* (SOP) dan kegiatan intrakulikuler yang bernama *Self-development club* (SDC) yang menguru semua kegiatan siswa MAPK Al hikmah 2 Benda baik Sekolah maupun diasrama.

Secara keseluruhan pembentukan karakter kemandirian siswa, ada dua hal yang mempengaruhi dan menjadi faktor utama yaitu faktor budaya dilingkungan sekolah serta asrama yang terintegrasi dengan seolah, serta yang kedua adalah faktor keluarga yang dalam hal ini diambil alih perannya oleh guru dilingkungan sekolah serta pembina dilingkungan asrama.

B. Saran

Saran dari peneliti semoga Madrasah Aliya Al-Hikmah 2 Program keagamaan desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes senstias menjaga komitmennya dan semoga lebih berkembang lagi sehingga lebih sukses lagi dalam mencetak generasi bangsa yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Darma at.al. *Pendidikan karakter, kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Rosda karya, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung :Alfabet, 2017.
- Lickona, Thomas. *Education For Character*. Terj. Juma Abdu. Indonesia: Bumi aksara,2013.
- Erikson, Erik. H. *Identity Youth and Crisis*. United States of America: w.w.Norton & company.Inc. 1994
- Santrock, John. w. *Adolescence*. Terj.Surabaya: Erlangga, 2003
- Gea at.al. *Character Building 1, Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia,2005.
- Steinberg, Laurance. *Adolescence, elevent Edition*. New York: McGraw-Hill Education, 2016.
- Brubacher, Jhon.S. *A history of the Problem education*. New York: McGraw-Hill Education, 1947.
- Monks at.al. *Psikologi Perkembangan, Pengantar berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajam Mada university Press, 2016.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi aksara, 2018.
- Desmita, *Psikologi Perkembangann Peserta Didik*. Bandung:PT Remaja Resda karya, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan kehidupan*. Jakarta:Erlangga. tt.
- Djamarah, Saiful. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2015.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010.
- Azhim, Said. A. *Salah Asuh*. Solo: Istanbul, 2016.
- Tilaar, H.A.R. & Rian. N. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20112.
- Suharnan, *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi, edisi III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2013.
- Suharnan, "Pengembangan Sekala Kemandirian," Online Jurnal of Persona, vol 1, no. 2, 2012.
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok:Kencana, 2017.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif, 1987.
- Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta , 2012..
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi Dan Langkah Praktis* . Esensi Erlangga Group. tt
- Koesoma A, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2011
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hadi, Rizali. *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis; Suatu Pengalaman Empiris*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara, Terj. Juma Abdu Wamaungo, 2013.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Megawangi, R, "*Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*". Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2004.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet II, 2017.
- Glanzer, P. L and Milson, A. J. *Legislating the Good: a Survey and Evaluation of character Education Law in The United States*. Educational policy, 2006.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*
- Elisah at.al. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata, 2011.
- Zaini, A. H. F. *Pilar - pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke 2*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasution, Toni. *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Ijtimaiyah Vol.2 No.1. 2018: 12
- Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Lickona, Thomas Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, Cet. II, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurgaya, *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji Medan, 2016.
- Nasution, Toni "*Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.*" Ijtimaiyah Vol.2 No.1. 2018

- Lutviyanti, Novia Irma. “*Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok Asih Sesami Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*,” *Online Journal of Sosialitas*. Vol 3. no 2 (2013), 5 (diakses 14 Agustus 2020)
- Fajaria, Depriana, dkk. “Kemandirian perilaku peserta didik dalam pemilihan jurusan dan Impikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling,” *Online Journal of Ilmiah konseling*, Vol. 2. no. 2 (2013), 12 (diakses 15 Agustus 2019)
- Suid, Alfiati Syafrina, Tursinawati, “Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh”, *Online Journal of Pesona Dasar*, Vol. 1 No.5. April 2017.
- John. W. Santrock, *Adolescence, 6 edition*. Terj. PT. Gelora Aksara. 3003.
- Monks. F.J and Knokers, *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University press, 2014.
- Laurance Steinberg, *Adolescence Eleventh edition*. New York: McGraw-Hill Education, 2016.
- Sunaryo Kartadinata, *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial mahasiswa Serta kaitannya perilaku empirik dan Orientasi Nilai Rujukan*. Bandung: Desertasi Doktor Pascasarjana IKIP Bandung.
- Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sufyarman, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bulan, 1993.
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat, 2006
- SC. Utami Munandar, *Kreatifitas dalam Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Denrich Suryadi dan Cindy damayanti, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja*, *Online Journal of Psikologi*, Vol. 1 No. 1, (diakses 3 Juni 2020)

- Waspada, Ikaputera. (2004). *Sukses Usaha Sukses Profit. Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat.*[Online].
Tersediadi:http://jurnal.upi.edu/file/Ika_P.pdf.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 15, 2015.
- Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Neolaka, Amos & Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 15, 2015.
- Hamzah B. Uno et.al., *Pengembangan Kurikulum Rekayas Pedagogik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Hidayat,Rakhmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- John M. Echols dan Hasan Syadily, (2008), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. XXIII
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT Rineka Cipta , 2004.
- Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi; Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007)
- Kentli, Fulya Damla. "Comparasion of Hidden Curriculum Theories," online Jurnal of European Jurnal Education Studies (2009), 87. (diakses 25 Agustus 2019)

- Apple, Michael W. *Ideology and Curriculum second edition*, (New York: Routledge, Chapman and Hall. Inc, 1990)
- Departemen Agama, Alquran Terjemahan, Surah Al-Kahfi: 66-67, Depok: Penerbit Sabiq, 2009.
- Siti Halimah, Telaah Kurikulum, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010)
- Caswita, *The Hidden Curriculum : Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Leotikaprio, 2013
- Hikmatul Mustaghfiroh, Hidden Curriculum dalam pembelajaran PAI, Online journal of *Edukasia : Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No.1
- Anik faridah, Membangun Karakter Melalui Hidden Curriculum, Online Jurnal of *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol 9, No.2, (diakses 20 Februari 2020)
- Abdul Wahid Musthofa, “*Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Subulusslam Tegalsari Dan Darusslam Blokagung Banyuwangi*”, Tesis, Dalam etheses.uin-malang.ac.id (diakses pada 5 Agustus 2019).
- Mulyadi, “*Strategi Guru Dalam Pembentukan karakter Keberanian Dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima*”, Tesis, Dalam etheses.uin-malang.ac.id
- Siti Misra Susanti dengan judul tesis “*Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Kemandiri Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Penampilan Karakter Siswa di TK Islam Mu’adz bin Jabal Kota Kendari Sulawesi Tenggara)*”, Tesis, Dalam digilib.uin-suka.ac.id
- Ariah, “*Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School*”, Online Jurnal of *Didaktika Tauhidi*, 02, no. 02
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2014.

- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : CV Pustaka Setia 2011
- Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung : Alfabeta. 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek.*
- Chaedar Alwasilah .A, Pokoknya Kualitatif, dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya 2011
- Sugiono, Metode Penelitian dan pengembangan Bandung: Alfabeta. 2017
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia,1992.
- Website Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2.sch.id
- Kominfo.go.id (diakses pada 25 juni 2020)
- Juknis Penyelenggaraan program keagamaan di Madrasah Aliyah, Kementerian Agama Tahun 2016, 1. <http://kepri.kemenag.go.id>
- Laporan tindak kejahatan kesusilaan dari Badan Pusat Statistik yang dirilis tahun 2020 mencatat telah terjadi tindak kriminal kesusilaan sebanyak 5233 pada tahun 2019. www.bps.go.id (diakses pada 25 desember 2020)
- Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Labor Forces Situation In Indonesia februari/February 2019 (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia)
- Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019. (Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia)

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO